

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan adalah pembelajaran, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses pembelajaran maka pendidikan itu tidak akan terealisasikan. Pendidikan dilakukan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran IPA.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Dalam belajar IPA, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil

musyawarah guru mata pelajaran. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

Menurut Sudjana (2009:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Walaupun demikian, kenyataannya pada pembelajaran di sekolah, siswa sering kali mengalami kesulitan dan banyak dari mereka tidak menyukai pelajaran IPA, termasuk pada siswa IV SD Negeri 020267 Binjai Kota. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV Tahun Ajaran 2011/2012 khususnya pada pokok bahasan sumber daya alam, ternyata belum di peroleh hasil yang memuaskan

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri No. 020267 Binjai Kota ditemukan antara lain, pengajaran mata pelajaran IPA belum secara optimal, serta masih banyak siswa yang belum dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Diketahui bahwa rata-rata nilai pada pelajaran IPA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum ($\leq 65,00$). Dimana jumlah siswa kelas IV keseluruhan adalah 53 siswa, dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut: Dari 53 siswa yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 29 siswa laki-laki, hanya 38% (20 siswa) yang mencapai KKM, sedangkan 62% (26 siswa) lainnya tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan kurang berminatnya siswa dalam belajar IPA, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran. Padahal IPA adalah pelajaran yang membutuhkan interaksi antara siswa dengan apa yang

dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pelajaran yang sedang berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Misalnya siswa hanya belajar menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak berupaya memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar alat peraga merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami suatu materi pelajaran.

Namun kenyataannya guru merasa alat peraga belum begitu penting sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di kelas, siswa hanya diminta untuk membaca buku pelajaran kemudian mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat minim.

Namun dalam kenyataannya, hasil yang dicapai siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi prestasi siswa pada mata pelajaran IPA pada materi ajar Sumber Daya Alam diperoleh nilai rata-rata siswa 45, sementara nilai standar KKM yang ditentukan adalah 65, Dari 53 siswa yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 29 siswa laki-laki, hanya 38% (20 siswa) yang mencapai KKM, sedangkan 62% (33 siswa) lainnya tidak tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan

KKM yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang mendominasi tingkat hasil belajar, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan model pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang di tentukan. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA bergantung pada proses pembelajaran yang di hadapi oleh siswa. dalam pembelajaran IPA guru harus menguasai materi yang di ajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan merupakan faktor yang penting di perhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses pembelajaran IPA membosankan.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran IPA adalah pembentukan sifat yaitu pola yang berpikir kritis dan kreatif. untuk itu dalam proses pembelajaran IPA perlu dilakukan perubahan terhadap suasana kelas, yaitu memperbaiki desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berintraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunikasi yang memungkinkan mereka mencintai proses dan menyenangi pembelajaran. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh

karena itu, seorang guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama secara gotong royong. (<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/03metode-pembelajaran-ipa> tanggal 29/03/2012.22.00).

Berdasarkan pemikiran di atas, pertanyaan yang mendasar adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? Hal ini perlu dikaji melalui penelitian ilmiah. Inilah yang mendorong Penulis melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* di Kelas IV SD Negeri 020267 Binjai Kota Tahun Ajaran 2011/2012.

1.2. Identifikasi Masalah

Hasil belajar siswa pada IPA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya:

- a. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA.
- b. Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menyenangkan dan menari
- c. Kurang tepatnya pendekatan atau model pembelajaran yang di pilih oleh guru dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran
- d. Penggunaan metode yang kurang bervariasi.
- e. Guru belum menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Guidid Teaching* dalam pembelajaran IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak metode yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam, tetapi pada penelitian ini hanya dibatasi pada metode kooperatif tipe Guided Teaching. Penelitian ini bisa dilakukan pada siswa dari berbagai kelas, namun mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka subjek penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas IV SD Negeri No. 020267 Binjai Kota Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah dengan penggunaan Metode Kooperatif tipe Guided Teaching dalam pembelajaran sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sumber daya alam kelas IV SD Negeri No. 020267 Binjai Kota Tahun Ajaran 2011/2012?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode kooperatif tipe Guided Teaching pada pokok bahasan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 020267 Binjai Kota Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teori Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian penelitian.

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan oleh berbagai pihak antara lain:

- a. Siswa, Lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ajar lainnya, guna meningkatkan aktivitas belajarnya, dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.
- b. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar ipa.
- c. Sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
- d. Peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.